

KEHADIRAN JENIS AMFIBI ORDO ANURA PADA AREAL REKLAMASI PASCA TAMBANG PT. KELIAN EQUATORIAL MINING KABUPATEN KUTAI BARAT

Mochamad Syoim*

Laboratorium Satwaliar dan Konservasi Biodiversiti
Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Kampus Gunung Kelua Jl. Penajam, Samarinda Kalimantan Timur

*Email: msyoim@fahutan.unmul.ac.id

Artikel diterima: 17 Maret 2020. Revisi diterima : 27 Maret 2020

ABSTRACT

Hence, this research aims at (1) identifying the presence of amphibians from the order of anura (frog and toad) in the reclamation sites of post open pit mining area, (2) identifying the dynamic of the presence of such amphibians during a 5 year time series. This research was conducted at locations: Lower Nakan; Lower Bayaq; Wetland; and Kelian Gate with the method of recording from a direct encounter (Visual Encounter Survey/VES) at the time of observation is determined at 20:00 to 22:00 WITA, or 2 hours observation. The research identified 13 species of amphibians, which categorized into 6 families. Most of the observed location are still dominated by the common species, which could be encountered in very common open area habitat. However, in some reclamation areas such as the Lower Nakan and Kelian Gate locations it is suspected that the restoration of land to primary forest habitat is already in the direction of the desired succession, this is with the discovery of several types of amphibians that usually inhabit primary forest habitat.

Keywords : Amphibians, Anura ordo, Post-Mining, Reclamation areas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi jenis-jenis amfibi dari ordo anura (katak dan kodok) yang hadir pada areal reklamasi pasca tambang; mengetahui kualitas habitat mikro amfibi ordo anura pada areal reklamasi berdasarkan preferensi kehadiran jenis anura; mengetahui perubahan kehadiran jenis-jenis amfibi ordo anura pada areal reklamasi pada selang waktu selama 5 (lima) tahun. Penelitian ini dilakukan pada lokasi: Lower Nakan; Lower Bayaq; Wetland; dan Kelian Gate dengan metode pencatatan dari perjumpaan langsung (*Visual Encounter Survey/VES*) pada waktu pengamatan ditentukan pada pukul 20.00-22.00 WITA, atau 2 jam pengamatan. Dari hasil penelitian teridentifikasi 13 jenis amfibi yang termasuk dalam 6 famili. Sebagian besar lokasi masih didominasi oleh amfibi jenis umum (*common specices*) yang mudah dijumpai pada habitat terbuka. Namun demikian pada beberapa areal reklamasi seperti di lokasi Lower Nakan dan Kelian Gate diduga keterpulihan lahan menuju habitat hutan primer sudah berada pada arah suksesi yang diinginkan, hal ini dengan ditemukannya beberapa jenis amfibi yang biasa mendiami habitat hutan primer.

Kata Kunci : Amfibi, Areal reklamasi, Ordo anura, Pasca tambang

PENDAHULUAN

Satwa yang termasuk dalam kelas amfibi termasuk salah satu komponen ekosistem yang memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan proses-proses ekologi. Amfibi dalam hal ini dari ordo anura (katak dan kodok) adalah fauna yang menghabiskan masa hidup pada dua habitat yang relatif berbeda yaitu habitat perairan dan daratan. Bila salah satu habitatnya rusak atau tercemar tentu akan mengganggu proses-proses perkembangan amfibi tersebut bahkan memungkinkan menyebabkan kepunahan pada jenis-jenis tertentu.

Adanya siklus hidup (metamorfosis) pada anura (katak/kodok) membuat satwa ini semakin rentan dengan adanya perubahan kualitas habitat

yang didiaminya, karena dari fase telur hingga fase dewasa masing-masing memerlukan syarat kondisi lingkungan yang harus dapat menyokong perkembangan tiap fase kehidupan berikutnya.

Berbagai jenis anura dapat hidup dan berkembang biak pada hutan. Hal ini dikarenakan hutan dapat menyediakan cukup ruang dan banyak makanan serta menjamin kelangsungan hidup anura dengan terbentuknya iklim mikro di bawah tegakan. Hal ini sangat berarti karena anura sangat tergantung pada kelembaban lingkungan sekitar. Berbagai mikro habitat digunakan sebagai tempat hidup katak/kodok antara lain lubang-lubang pohon, lantai hutan yang penuh serasah dan aliran sungai.